



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan sektor keuangan fundamental dalam mendorong perekonomian suatu negara. Peran perbankan dalam menggerakkan perekonomian nasional sangat besar. Pasalnya, perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi, termasuk sektor penggerak utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Hal itu disampaikan oleh Direktur *Riset Center of Reform on Economics* (CORE) Indonesia Piter Abdullah. Ia menjelaskan, penggerak utama ekonomi nasional adalah konsumsi, investasi, serta kegiatan ekspor impor. Perbankan memiliki peran besar dalam ketiga kegiatan tersebut. Kontribusi konsumsi dan investasi menyumbang 80% terhadap ekonomi. "Perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi. Sehingga secara logika sederhana bisa dipahami peran besar perbankan dalam perekonomian," kata Piter pada Kontan.co.id, Senin (17/8/20).

Namun fenomena virus Covid-19 yang terjadi pada akhir 2019 lalu telah menyebabkan perubahan signifikan terhadap seluruh tatanan kehidupan terutama pada sektor perekonomian. Wabah ini dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Covid-19 masuk ke Indonesia tercatat sejak 2 maret 2020 ditandai dengan adanya 2 (dua) pasien positif virus corona (nasional.kompas.com, 2020).

Adanya virus covid-19 menyebabkan banyak kegiatan perekonomian mengalami hambatan. Hal tersebut disebabkan karena adanya kebijakan pembatasan sosial dan aktivitas diluar rumah dari pemerintah, sehingga tak sedikit perusahaan dari berbagai sektor mengalami penurunan baik dari segi kinerja

maupun keuangan.

Salah satu sektor yang terkena dampak Covid-19 adalah sektor perbankan, dimana hampir semua sektor usaha membutuhkan bank sebagai mitra kerjasama dalam melakukan transaksi. Pada masa pandemi ini, perbankan sangat rentan terkena imbas dampaknya, karena debitur dari berbagai sektor yang terdampak pandemi mengalami kendala dalam melaksanakan kewajibannya seperti dalam hal membayar hutang.

Kondisi seperti ini sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank baik dalam menghimpun ataupun menyalurkan dana. Jika tidak mampu bertahan akan membuat bank menghadapi financial distress yang akan berdampak pada kebangkrutan, seperti yang terjadi pada perusahaan perbankan ternama asal Swiss “Credit Suisse” dimana perusahaan tersebut dikabarkan tengah diambang kebangkrutan. Dikutip dari Kompas.com, pasar global tengah menyoroti kondisi raksasa bank investasi, Credit Suisse. Kondisi keuangan bank asal Swiss itu dinilai sedang tidak baik-baik saja, bahkan dinilai sejumlah pihak berada dalam ambang kebangkrutan (Jakarta 10/5/2022).

Credit Suisse merupakan sebuah perusahaan bank investasi dan jasa keuangan global yang mulai terbentuk pada 5 Juli 1856 dan berkantor pusat di Zurich, Swiss. Bank ini merupakan salah satu dari Sembilan bank “Bulge Bracket” global, yang menyediakan layanan perbankan investasi, perbankan privat, manajemen asset serta layanan bersama.

Bank papan atas Eropa *Credit Suisse* mencatatkan kerugian yang sangat besar pada kuartal III tahun ini, jauh dari estimasi analis pasar. Bank yang sedang menjadi pusat perhatian itu mencatatkan rugi bersih hingga 4.034 miliar Fran





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikemukakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Swiss (\$4.09 miliar) atau sekitar Rp62 triliun dalam kurs rupiah. Jumlah kerugian itu jauh dari estimasi analis yang memprediksi kerugian tak akan lebih dari 567.93 juta Franc Swiss. Jumlah kerugian ini juga jauh di bawah pencapaian kuartal yang sama tahun lalu, untung 434 juta Franc Swiss. Berdasarkan kondisi tersebut perusahaan mengatakan, tengah melakukan perombakan besar-besaran bisnisnya upaya untuk mengatasi kinerja buruk di lini bisnis bank investasinya yang telah memukul pendapatan (Jakarta, CNBC Indoneisa 27/10/2022).

Kebangkrutan merupakan masalah yang harus diwaspadai oleh setiap perusahaan. Oleh sebab itu, sedini mungkin perusahaan harus melakukan berbagai analisis untuk memprediksi kebangkrutan agar dapat segera mengambil keputusan dan mencari solusi terbaik bagi perusahaan. Ada berbagai metode yang dikembangkan untuk memprediksi financial distress, salah satunya penggunaan analisis rasio yang disajikan dalam laporan keuangan (Alfiyanti dan Pratiwi, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Altman (1968) merupakan penelitian awal yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Analisis rasio keuangan berperan sangat penting dalam melihat kondisi kesehatan suatu perusahaan secara terperinci, khususnya pada kondisi keuangannya. Tidak hanya keuangan, tetapi juga mampu untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa mendatang. Informasi yang didapat dari analisis rasio keuangan dapat membantu pihak ekstern perusahaan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan sehingga mereka dapat memutuskan apakah akan tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut atau tidak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Selain pihak ekstern, informasi dari analisis rasio keuangan juga dapat membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan dan keputusan apa yang tepat untuk diambil guna menghindari risiko buruk yang berdampak pada kelangsungan perusahaan, salah satunya kesulitan keuangan yang mengacu pada kebangkrutan seperti yang terjadi pada perusahaan Credit Suisse.

Penelitian ini melihat seberapa efektif dan efisien operasi perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilakukan dengan mengukur tingkat keuntungan

statistic aktiva atau disebut rasio profitabilitas. Efisiensi dalam suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari ROA (*Return On Assets*) dengan menghitung laba setelah pajak suatu perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan yang biasanya dinilai oleh investor dan kreditur. Dari perspektif investor, pertumbuhan keuntungan perusahaan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik.

Namun, pada perusahaan perbankan di Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa profitabilitas perbankan pada Februari 2022 menyusut dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari rasio margin bunga bersih atau *net interest margin* (NIM) yang turun 13 basis poin atau dari 4,60 persen pada Januari 2022 menjadi 4,47 persen per Februari. Adapun *return on asset* (ROA) turun 21 bps menuju angka 2,32 persen (Bisnis.com, 31/3/2022).

Selain rasio profitabilitas, rasio likuiditas pada perusahaan perbankan pun mengalami penurunan. Seperti yang dikutip pada Bisnis.com (31/3/2022),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

“likuiditas perbankan pada Februari masih longgar. Meskipun turun, rasio aset likuid terhadap non-coredeposit (AL/NCD) masih jauh di atas batas bawah regulator, yakni 147,33 persen. Hal ini juga terlihat dari *liquidity coverage ratio* (LCR) yang berada pada posisi 257,32 persen”.

Rasio likuiditas mengukur sejauh mana aktiva lancar mampu untuk menutupi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo atau disebut rasio likuiditas. Serta mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau disebut rasio leverage. Rasio likuiditas diperlukan untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dan menjadi target investasi para investor. Semakin tinggi nilai likuiditas berarti semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut, dan akan mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan dukungan dari pihak lain.

Selain rasio profitabilitas dan likuiditas, Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada *Consultative Paper* 2014 juga mengusulkan rasio *leverage* menjadi standar persyaratan yang harus dipenuhi sejak 1 Januari 2018. Sebelum diimplementasikan, bank-bank akan diminta ujicoba perhitungan dan pelaporan secara triwulan sejak pelaporan publikasi triwulan IV 2015.

Tetapi dengan dikeluarkannya dokumen Basel III: *Finalising Post-Crisis Reforms* yang terbit pada Desember 2017, maka dirasakan perlu untuk merevisi CP *Leverage Ratio* yang telah diterbitkan sebelumnya dengan CP baru yang telah mengadopsi hal-hal yang terdapat dalam dokumen Basel III: *Finalising Post-Crisis Reforms* yang diterbitkan oleh BCBS tersebut. Persyaratan *Leverage Ratio*



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

berdasarkan CP ini baru akan mulai efektif diimplementasikan paling lambat sejak 1 Januari 2022.

Rasio *leverage* diperlukan agar investor dapat melihat dan memahami struktur modal yang akan mereka investasikan. Rasio ini menunjukkan tingkat pengeluaran utang dan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya jika perusahaan mengalami likuiditas. Rasio ini dapat membandingkan antara total beban utang terhadap asset atau ekuitasnya.

Penelitian mengenai financial distress dalam beberapa penelitian terdahulu diantaranya Eveline Kusuma dan Sumantri (2017) pada *Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Z-Score) Perusahaan Real Property, Real Estate dan Manufaktur Periode 2014-2016*. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress, kemungkinan dikarenakan karakteristik tertiwi manufaktur itu sendiri, dimana perusahaan lebih memungkinkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengandalkan aktiva lancar. Pada penelitian ini rasio *leverage* juga berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, karena setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap risiko dan pengembalian. Sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, hal ini dimungkinkan karena dengan rasio profitabilitas yang besar diharapkan mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Ratuela, Kalangi dan Warongan (2022) pada *Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada*



Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Hasil Penelitian menunjukkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negative dan signifikan. Hal ini berarti jika profitabilitas dan likuiditas mengalami peningkatan maka financial distress akan mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya. Sedangkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti jika *leverage* mengalami peningkatan maka *financial distress* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Yusbardini dan Rashid (2019) pada *Prediksi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia periode 2013-2017.* Analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dan tatisti *Leverage* (DAR) terhadap *Financial Distress* perusahaan manufaktur yang berarti semakin tingginya *leverage* perusahaan akan menurunkan *Z-score*. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif Profitabilitas (ROA) terhadap *Financial Distress (Z-score)* perusahaan manufaktur yang berarti semakin tingginya Profitabilitas perusahaan semakin tinggi juga *Z-score*. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif Likuiditas (CR) terhadap *Financial Distress (Z-score)* perusahaan manufaktur yang berarti semakin tinggi nya likuiditas perusahaan makasemakin tinggi juga *Zscore*.

Berdasarkan kasus yang terjadi pada perusahaan bank investasi SwissCredit Suisse, peneliti tertarik untuk meneliti apakah kebangkrutan dapat diprediksi melalui analisis rasio keuangan. Tidak dapat dipungkiri, keuangan atau finansial merupakan salah satu faktor penting pada perusahaan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikemukakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Alasan peneliti memilih ketiga variabel tersebut adalah karena ketiga variabel tersebut termasuk dalam rasio keuangan dimana rasio keuangan merupakan suatu hal yang penting dan akurat untuk dijadikan alat dalam memprediksi kebangkrutan. Melalui analisis rasio keuangan suatu perusahaan, kita dapat mengetahui bagaimana kondisi perusahaan tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan non keuangan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan keuangan subsektor perbankan. Sesuai dengan fenomena yang dialami oleh bank Credit Suisse dalam melihat dampak keuangan perusahaan oleh debitur yang gagal bayar sehingga perusahaan sektor perbankan menjadi fokus pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukanlah penelitian dengan judul **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?



3. Apakah leverage berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan dalam menyisihkan laba dari pendapatan. Manfaat dari rasio ini adalah agar dapat mengetahui besarnya tingkat laba yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikemukakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

diperoleh perusahaan dalam satu periode sehingga dapat menjadiperbandingan dengan tahun sebelumnya dan menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan.

b. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar utang jangka pendek disaat jatuh tempo. Manfaat dari rasio ini adalah dapat membantu perusahaan dalam melakukan analisis dan menginterpretasikan posisi keuangan dalam jangka pendek.

c. Leverage

Rasio leverage adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya dengan jumlah asset yang dimilikinya. Manfaat rasio ini adalah agar perusahaan dapat menilai besarnya pengaruh pengaruh utang terhadap pengelolaan aset dan melihat besaran nilai aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

d. Financial Distress

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. Informasi mengenai financial distress dapat memberikan manfaat yang sangat penting untuk mengetahui kondisi perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan atau tindakan oleh manajemen perusahaan sehingga dapat memperbaiki keadaan perusahaan serta mencegah terjadinya kebangkrutan



2. Manfaat Praktis

1. Untuk Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan wawasan pengetahuan serta pengalaman untuk peneliti mengenai pengaruh rasio keuangan terutama rasio profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap financial distress atau kesulitan keuangan pada perusahaan perbankan.

2. Untuk Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan sebagai referensi dan bahan untuk evaluasi guna mengetahui kondisi perusahaan terutama dalam hal finansial agar dapat memprediksi kebangkrutan dan memutuskan tindakan atau keputusan apa yang akan diambil dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas dan leverage.

3. Untuk Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan perbankan sehingga menambah referensi kepustakaan.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan bagi pihak-pihak berkepentingan sebagai acuan bahan teori dan referensi yang berkaitan dengan pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan perbankan dalam penelitian selanjutnya



1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan memberi gambaran menyeluruh terhadap isi penelitian ini, maka sistematika penelitian ini tersusun dalam 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian ini, tinjauan dari penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan sebagai acuan penelitian ini, dalam bab ini juga memaparkan kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis yang merupakan dugaan sementara terhadap jawaban masalah penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel yang menjadi objek penelitian, prosedur pengumpulan data, operasional variabel yang mendeskripsikan lebih dalam mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi deskripsi hasil dari pengujian hipotesa dan pembahasan masalah.



BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Ini merupakan bab yang terakhir dimana terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang merangkum secara menyeluruh mengenai penelitian ini setelah dibahas dalam bab-bab sebelumnya. Selain itu bab ini juga berisikan keterbatasan penelitian, saran-saran yang relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikemukakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.